

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana, sehingga harus memiliki landasan sebagai dasar pelaksanaannya dengan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, diharapkan dalam pelaksanaannya tidak akan kehilangan arah dan pijakan. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Peserta didik harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktriner, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing peserta didik ke arah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri.

Melalui paradigma baru tersebut diharapkan peserta didik bisa aktif dalam kegiatan belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain, kreatif dalam mencari solusi dari suatu

permasalahan yang dihadapi dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.¹ Dengan adanya paradigma baru dalam dunia pendidikan, tentunya hal ini memberikan banyak dampak positif bagi peserta didik dan guru. Bagi guru, dengan adanya paradigma tersebut dapat meringankan tugasnya, memiliki pola berpikir dan pola bertindak baru dalam memandang, menyikapi dan melaksanakan pendidikan, guru disini juga lebih terasah keterampilannya. Bagi peserta didik, tentunya mereka bisa mengembangkan pola pikirnya, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan kreativitasnya bisa lebih terasah. Sehingga dalam hal ini guru dan peserta didik bisa saling bekerja sama (interaktif) untuk mencapai tujuan dalam sebuah pembelajaran yang dilakukan.

Belajar atau menuntut ilmu merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tanpa ilmu manusia tidak dapat melakukan segala hal. Dengan demikian, belajar merupakan sebuah kemestinan yang tidak dapat ditolak apalagi terkait dengan kewajiban seorang sebagai hamba Allah SWT. Jika seseorang tidak mengetahui kewajibannya sebagai hamba, bagaimana ia bisa dapat memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat. Ilmu menempati kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam, hal ini dapat kita perhatikan dari adanya ayat-ayat al Qur'an yang memandang orang berilmu dalam posisi

¹ Risna Kurniati, "Penerapan Strategi Pembelajaran Open Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang", Jurnal Ilmiah PGMI, Vol.2 No.1, Januari 2016, hal. 1-2.

yang tinggi dan mulia disamping hadis-hadis yang banyak memberikan dorongan bagi umatnya untuk terus menuntut ilmu.

Sebagaimana dalam hadits berikut ini:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْطَانَ عَنْ
 مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 طَلَبُ الْعِلْمِ قَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ
 الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi".²

Dari hadis itulah, sebagai umat muslim kita harus berusaha untuk memajukan dunia pendidikan dengan cara lebih bersemangat lagi dalam menuntut ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan. Hal ini mengingat pada dasarnya, setiap aktivitas dalam kehidupan sehari-hari kita sangat membutuhkan ilmu. Sehingga apabila kita menjadi seorang guru, kita bisa mengamalkan ilmu yang sudah kita dapat untuk peserta didik kita nanti.

² Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Riyadh: Darussalam, 1420), hal. 224

Sebagai seorang guru, kita juga harus benar-benar berkompeten dan ilmu yang kita miliki sudah teruji kebenarannya. Bagi peserta didik dengan adanya ilmu yang mereka dapat, diharapkan mereka bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal untuk meraih cita-cita.

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.³ Dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sehingga dengan adanya pembelajaran itu peserta didik bisa memperoleh pengetahuan dan dapat terciptanya perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu, kualitas dalam proses pengajaran disini merupakan hal yang sangat penting terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga penggunaan metode, strategi, pendekatan pun juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan suasana kelas.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.⁴ Badudu,

³Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran". Jurnal Kependidikan, Vol. 2 No.2, November 2014, hal.32.

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 118

menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.⁵ Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti yang pertama kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu dan kedua berada. Sedangkan kemampuan menurut bahasa berarti kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa, antara lain mencakup sopan santun, memahami giliran dalam bercakap-cakap.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa adalah suatu kecakapan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan, pikiran yang disampaikan menggunakan lisan, tulisan, mimik wajah, dan lain-lain. Pada suatu kegiatan belajar, kemampuan bahasa sangat penting untuk dimiliki peserta didik agar mereka akan terbiasa untuk mengungkapkan hasil pikirannya (pendapat) dengan baik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Trianto, menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.⁷ Oleh sebab itu, guru disini dituntut untuk

⁵ Nurbiana, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 10

⁶ Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa Untuk Anak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 21

⁷ Hermin Tri Wahyuni, dkk, "*Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD*", Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Malang, Vol. 1 No.2, Februari 2017, hal.29

lebih bisa mengkondisikan kelas, mengajar beberapa mata pelajaran dalam satu paket tema. Sehingga dari adanya pembelajaran tematik ini peserta didik bisa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal. Selain itu, pembiasaan yang diajarkan pada pembelajaran ini dapat membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif.

Metode *Open-Ended* adalah suatu metode pembelajaran dengan menyajikan suatu permasalahan yang memiliki lebih dari satu jawaban atau metode penyelesaian (masalah terbuka).⁸ Pembelajaran ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, menemukan, mengenali dan menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Sehingga, peserta didik disini bisa lebih aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran tematik. Pada prinsipnya metode *open-ended* ini sama dengan dengan pembelajaran berbasis masalah yang mana pembelajaran yang masalahnya bersifat terbuka, artinya dari beberapa jawaban yang diperoleh untuk menjawab sebuah masalah itu belum pasti. Peserta didik disini diberikan kesempatan untuk mengembangkan jawaban yang mereka miliki.

Dalam pembelajaran tematik yang dilakukan di sekolah, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dari materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengingat dalam pembelajaran tematik

⁸ Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Karawang: Refika Aditama, 2015), hal. 41

dalam satu kali pertemuan itu langsung membahas beberapa pelajaran yang dijadikan satu. Apabila dalam penyampaian materi tidak menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, tentunya peserta didik disini akan memiliki pemahaman yang rancu. Hal ini juga menyebabkan peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan bahasa yang rendah, mengalami kesulitan untuk menyerap setiap materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran tematik ini diperlukan metode yang tepat agar suasana kelas pun juga bisa lebih interaktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Miftahul Huda Rejotangan Kabupaten Tulungagung mengenai pembelajaran tematik, diperoleh beberapa informasi. Adapun informasi yang peneliti peroleh yaitu dalam pembelajaran yang dilakukan, guru masih menggunakan metode ceramah, metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi setiap pertemuannya, guru cenderung lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentunya menjadikan peserta didik akan terbiasa hanya sebagai penerima informasi, daya pikirnya tidak berkembang dan suasana kelas menjadi tidak interaktif. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, suasana kelas disini juga kurang kondusif, terdapat peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan guru, ramai sendiri, dan apabila diberi pertanyaan yang harus dijawab secara lisan kebanyakan tidak bisa menjawab dan hanya diam saja. Dengan pembelajaran yang masih bersifat tradisional itu, tentunya membuat peserta didik cenderung merasa bosan dan materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa diterima dengan maksimal.

Padahal pembelajaran tematik disini lebih menuntut peserta didik untuk lebih aktif, mampu untuk mengungkapkan gagasan atau pendapatnya dengan baik. Hal ini mengingat, pada dasarnya dalam pembelajaran tematik ini bertujuan agar peserta didik bisa memiliki pengalaman yang bermakna dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Tentunya pengalaman yang bermakna tersebut harus didapat dari sebuah pembelajaran, yang mana dalam prosesnya baik guru maupun peserta didik bisa saling bekerja sama (interaktif) dengan baik. Peneliti juga menemukan permasalahan lain, beberapa peserta didik di sekolah ini mengalami kesulitan belajar bahasa, yang disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri, belum bisa merangkai kata-kata dengan baik dan kurang bisa mengekspresikan diri. Selain itu, peserta didik terbiasa dengan pembelajaran sistem lama yaitu setelah penyampaian materi dari guru, peserta didik hanya diminta untuk menyelesaikan soal yang ada di LKS.

Oleh sebab itu, dalam mengatasi kesulitan bahasa pada pembelajaran tematik, peneliti tertarik untuk mengimplementasikan metode *open-ended*. Metode *open-ended* ini digunakan untuk mengatasi kesulitan bahasa, yang mana peserta didik disini dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat dan gagasan pikirannya. Meskipun pendapat mereka belum tentu benar, tetapi peserta didik disini akan terlatih daya berpikirnya. Sehingga dengan pembiasaan seperti ini diharapkan peserta didik bisa lebih cakap dalam berbahasa, karena mereka disini dituntut untuk bisa membangun jawaban yang mereka miliki berdasarkan bimbingan dari

guru. Metode ini diimplementasikan dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas bisa lebih interaktif, karena guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan berbeda dari biasanya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul “*Implementasi Metode Open-Ended Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Pada Pembelajaran Tematik Di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021*”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus mengenai implementasi metode *open-ended* dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa pada pembelajaran tematik. Dimana, peneliti akan menggali informasi mengenai implementasi metode *open-ended* dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa pada pembelajaran tematik secara sistematis. Dari fokus penelitian tersebut, terdapat pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *open-ended* dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa jenis komunikasi verbal pada pembelajaran tematik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana implementasi metode *open-ended* dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa jenis komunikasi non-verbal pada

pembelajaran tematik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?

3. Bagaimana implementasi metode *open-ended* dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa jenis komunikasi tertulis pada pembelajaran tematik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *open-ended* dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa jenis komunikasi verbal pada pembelajaran tematik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *open-ended* dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa jenis komunikasi non-verbal pada pembelajaran tematik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *open-ended* dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa jenis komunikasi tertulis pada pembelajaran tematik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai implementasi metode *open-ended* dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa pada pembelajaran tematik.

2. Secara Operasional

a. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi wawasan bagi guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa pada peserta didik melalui implementasi metode *open-ended* pada pembelajaran tematik.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat mengatasi kesulitan belajar bahasa pada pembelajaran tematik melalui implementasi metode *open-ended*.

c. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian implementasi metode *open-ended* dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa pada pembelajaran tematik ini akan memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menerapkan metode-metode pembelajaran yang lebih bervariasi lagi untuk kedepannya.

d. Bagi peneliti

Peneliti mampu menerapkan metode *open-ended* yang sesuai dengan materi yang terdapat pada pembelajaran tematik. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan pengimplementasian metode *open-ended*.

E. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman pada judul skripsi “Implementasi Metode *Open-Ended* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Pada Pembelajaran Tematik Di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021” ini. Untuk itu peneliti memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Metode *Open-Ended*

Metode *open-ended* adalah suatu metode pembelajaran terbuka yaitu siswa dapat menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan jawaban yang benar, bahkan siswa bisa memperoleh lebih dari satu jawaban. Sehingga *open-ended* dapat memberi kepercayaan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan/pengalaman menemukan, mengenali, dan memecahkan masalah dengan beberapa teknik atau cara tertentu.⁹

⁹ Risna Kurniati, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Open Ended* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang”, Jurnal Ilmiah PGMI, Vol.2 No.1, Januari 2016, hal. 4

b. Kemampuan Bahasa

Kemampuan bahasa adalah kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi arbiter, digunakan untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik.¹⁰

c. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema. Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha memadukan pengetahuan secara komprehensif dan terintegrasi. Pembelajaran terpadu di sekolah dasar membantu mengembangkan pemahaman siswa yang berakibat siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran.¹¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Implementasi Metode *Open-Ended* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Pada Pembelajaran Tematik Di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021” adalah implementasi metode *open-ended* yang

¹⁰ Farid Helmi, “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android”, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol. 3 No. 2, Oktober 2016, hal. 1

¹¹ Nurul Ain dan Maris Kurniawati, “Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar”, Jurnal Inspirasi Pendidikan, Vol. 1 No. 2, April 2015, hal. 1

digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa meliputi: kesulitan bahasa jenis komunikasi verbal, non-verbal, dan tertulis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca dan memahami skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan, pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Open-Ended* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Pada Pembelajaran Tematik Di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021”, dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: Halaman Sampul Luar, Halaman Sampul Dalam, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Motto, Lembar Persembahan, Prakata, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Abstrak, dan Daftar Isi.

Bagian utama/inti, terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: Diskripsi teori, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: Bahasan Temuan Penelitian Tentang Implementasi Metode *Open-Ended* dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Jenis Komunikasi Verbal, Non-Verbal, Tertulis pada Pembelajaran Tematik.

BAB VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: Daftar Rujukan, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.